

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Masalah komplikasi diabetes merupakan dampak masalah fisik yang dialami oleh klien diabetes mellitus. Selain permasalahan fisik tersebut, diabetes mellitus juga dapat berdampak terhadap permasalahan lain seperti masalah psikologis, sosial maupun ekonomi. Dampak psikologis yang dapat muncul akibat diabetes mellitus yaitu berupa beban psikologis (stres) bagi klien maupun keluarganya. Respon emosional negatif terhadap diagnosa penyakit diabetes mellitus dapat berupa penolakan atau tidak mau mengakui kenyataan, cemas, marah, merasa berdosa, dan depresi. Masalah sosial yang dapat muncul akibat diabetes mellitus yaitu berkurangnya interaksi sosial dan hubungan interpersonal terganggu akibat perasaan putus asa yang dialami oleh klien akibat penyakit yang di deritanya. Sedangkan masalah ekonomi yang muncul dapat berupa penurunan produktifitas kerja yang akan berdampak terhadap pendapatan selain itu pengendalian diabetes melitus dilakukan dalam jangka waktu lama dan kompleks sehingga membutuhkan biaya yang besar sehingga berdampak pada ekonomi keluarga (Price & Wilson, 2005).

Self care diabetes sangat berguna bagi klien diabetes mellitus gangren tetapi tindakan ini belum secara konsisten dilakukan oleh beberapa klien diabetes mellitus gangren. Berdasarkan hasil peneliti (Kusniawati, 2011) dengan lima orang klien diabetes mellitus gangren, diketahui bahwa dua orang tidak minum obat secara teratur dengan alasan bosan dan tiga orang mengatakan pola makan selama di rumah tidak teratur. Satu orang dari mereka tidak pernah melakukan

latihan fisik. Lima orang tidak pernah melakukan perawatan kaki dengan alasan tidak mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan kaki dan semuanya (5 orang) memiliki nilai HbA1C lebih dari 7%. Hal ini menggambarkan bahwa *self care* diabetes belum dilakukan secara adekuat (kusniawati, 2013).

Prevalensi diabetes melitus menurut WHO diabetes mellitus saat ini mempengaruhi lebih dari 170 juta orang di seluruh dunia dan akan mempengaruhi suatu 366 juta orang pada 2030, dengan growth paling cepat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, antara penduduk usia kerja lebih dari 75% dari pasien WHO memiliki diabetes mellitus selama lebih dari 20 tahun akan memiliki beberapa dari retinopati diabetik (WHO,2006). Badan kesehatan dunia, WHO, memperkirakan pada tahun 2030 nanti, penyandang diabetes di Indonesia sebanyak 21,3 juta jiwa. Kondisi ini membuat peringkat Indonesia menduduki peringkat empat setelah Amerika Serikat, China, dan India (Kompas, 2013). dan Prevalensi Diabetes Mellitus di Jawa Timur terdapat di urutan ke lima belas sebesar 1,3% (Depkes, 2008).

Studi pendahuluan pada tanggal 21 Agustus 2014 di Poli penyakit dalam RSUD Jombang dari 10 pasien, 8 pasien yang *self care* nya kurang dan 2 pasien *self care* nya cukup, di tandai dengan pasien masih makan-makanan berminyak, manis-manis, jarang beraktivitas jalan 20-30 menit, dan tidak pernah melakukan perawatan diri secara mandiri. Dan hasil wawancara dengan perawat ruangan penatalaksanaan rawat luka pada pasien diabetes mellitus tetap dilakukan 1x/hari, pemberian insulin dan cek gula darah.

Diabetes mellitus Gangren dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan penderitanya dan klien diabetes mellitus gangren dapat memiliki peningkatan

terhadap resiko terjadinya komplikasi yang mengancam jiwa jika tidak segera ditangani dan lakukan pengontrolan secara ketat. Masalah-masalah yang dialami oleh klien DM gangren dapat di minimalkan jika klien memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk melakukan pengontrolan terhadap penyakitnya yaitu dengan cara melakukan *self care* menggambarkan perilaku individu yang dilakukan secara sadar, bersifat universal dan terbatas pada diri sendiri (Weiler & Janice, 2007).

Self care merupakan salah satu teori keperawatan yang dikemukakan oleh Dorothea Orem. Tujuan dalam aplikasi teori ini adalah perawat berupaya untuk meningkatkan kemandirian klien sehingga klien dapat berfungsi secara optimal. Menurut Orem, asuhan keperawatan dilakukan dengan keyakinan bahwa setiap orang mempelajari kemampuan untuk merawat diri sendiri sehingga dapat membantu individu memenuhi kebutuhan hidup, memelihara kesehatan dan kesejahteraan (Alligood & Tomey, 2006). *Self care* yang efektif pada klien diabetes merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pencapaian tujuan dalam penatalaksanaan diabetes mellitus gangren. Oleh karena itu perawat perlu mengetahui faktor-faktor apa saja selain pengetahuan diabetes mellitus, *selfcare* dan dukungan keluarga yang mempengaruhi perilaku *self care* diabetes, dengan demikian perawat dapat mengembangkan intervensi keperawatan berdasarkan informasi yang ada pada klien untuk meningkatkan status kesehatan klien diabetes jangka pendek maupun jangka panjang. Perawat juga dapat mengintegrasikan teori keperawatan *self care* Orem dalam melakukan pendekatan terhadap klien diabetes untuk mencapai kemandirian klien dalam melakukan perilaku *self care* diabetes.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang ‘*Hubungan self care dengan Derajat Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Militus di poli penyakit dalam RSUD Jombang*’.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan *self care* dengan Derajat Ulkus Diabetik pada pasien Diabetes mellitus di Poli penyakit dalam RSUD Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *self care* pasien diabetes Melitus dengan derajat ulkus diabetik pasien di poli penyakit dalam RSUD Jombang tahun 2014.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self care* pada pasien diabetes mellitus di Poli penyakit dalam RSUD Jombang.
2. Mengidentifikasi derajat ulkus diabetik pasien poli penyakit dalam RSUD Jombang.
3. Menganali hubungan *self care* diabetes mellitus dengan derajat ulkus diabetik pasien di Poli penyakit dalam RSUD Jombang

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk penelitian berikutnya dengan masalah dan judul yang berbeda serta memberikan pengetahuan tentang *self care* pada pasien diabetes mellitus.

1.3.2 Praktis

1.3.2.1 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan metodologi penelitian di bidang kesehatan terutama masalah *self care*.

1.3.2.2 Bagi Institusi

Sebagai informasi dasar untuk penelitian lanjutan tentang *self care* terhadap penderita diabetes mellitus.

1.3.2.3 Bagi responden / penderita Diabetes mellitus

Meningkatkan pengetahuan penderita tentang *self care* sehingga pasien bisamenjaga kesehatan baik secara rohani dan jasmani.